

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Sri Wahyuni Asnaini¹, Siti Maesaroh,^{2*}, Fatrilia Rasyi Radita,³, Oktavia Marpaung,⁴

^{1,2,3} Universitas Insan Pembangunan Indonesia Banten, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta Jakarta, Indonesia

E-mail: sryjiemaksi@yahoo.com, siti.maesaroh1988@gmail.com, aliyahasbullah@gmail.com,

Oktavia.jykt@gmail.com

*²Corresponding Author

ABSTRAK

Pandemi menjadi sebuah tantangan bagi industri perbankan saat ini, termasuk perbankan syariah. Berbagai sektor terdampak oleh pandemi, termasuk sektor riil yang merupakan salah satu fokus segmen perbankan syariah di Indonesia. Akan tetapi, perbankan syariah terkenal dengan ketahanannya terhadap krisis ekonomi. Hal ini bisa dilihat pada saat krisis tahun 1998, perbankan syariah dapat menjadi satu-satunya bank yang mampu bertahan bahkan berkembang. Salah satu indikator untuk mengetahui ketahanan pada bank umum syariah adalah rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Umum syariah antara sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan analisis tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan istilah RBBR, yang mana diproksikan dengan rasio ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO dan NOM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif yang membandingkan pengaruh atau perbedaan dua atau lebih sifat dan benda yang diteliti dalam kerangka berpikir tertentu. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan bulanan tahun 2019-2020. Populasi penelitian ini adalah bank umum syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan. Metode statistik yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji paired sample t-test. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi covid 19 pada rasio ROA, NPF, dan NOM pada Bank umum syariah. Sementara itu, tidak ada pengaruh kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi covid 19 untuk rasio CAR, FDR dan BOPO pada bank umum syariah.

Kata Kunci: Covid-19, Rasio keuangan, Komparatif, BUS

ABSTRACT

The pandemic is a challenge for the banking industry today, including sharia banking. Various sectors have been affected by the pandemic, including the real sector, which is one of the focuses of the Islamic banking segment in Indonesia. However, Islamic banking is famous for its resilience to economic crises. This can be seen during the 1998 crisis, Islamic banking was the only bank that was able to survive and even develop. One indicator to determine the resilience of Islamic commercial banks is financial ratios. This research aims to analyze the financial performance of Sharia Commercial Banks between before and during the Covid 19 pandemic. This research uses bank health level analysis known as RBBR, which is proxied by the ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO and NOM ratios. This study uses a quantitative method using a comparative approach that compares the influence or differences of two or more properties and objects studied within a certain frame of mind. This research uses monthly financial reports for 2019-2020. The population of this research is Islamic commercial banks that publish monthly financial reports. The statistical methods used are descriptive statistical tests and paired sample t-test. The results show that there is an influence on financial performance between before and during the Covid-19 pandemic

JURNAL EKOBIS:EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

on the ROA, NPF and NOM ratios in Islamic commercial banks. Meanwhile, there is no influence on financial performance between before and during the Covid-19 pandemic for the CAR, FDR and BOPO ratios in Islamic commercial banks.

Keywords: Covid-19, Financial ratio, Comparative, BUS

Naskah diterima :24-08-2023,Naskah direvisi :07-09-2023, Naskah dipublikasikan : 29-09-2023

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap aktivitas sektor ekonomi dan pasar keuangan di seluruh dunia. Memasuki akhir 2020 ekonomi global dan ekonomi nasional mulai menunjukkan pemulihan ke arah yang positif. Pemulihan ini didorong dengan upaya vaksinasi dan berbagai stimulus, serta kebijakan relaksasi di sektor jasa keuangan. Industri ekonomi syariah pun ikut terkena dampak dari pandemi Covid-19. Menurut *State of Global Islamic Economy Report 2020/21* diperkirakan akan terjadi penurunan pengeluaran umat Muslim global untuk sektor ekonomi syariah pada tahun 2020 sebesar 8%. Adapun sektor tersebut adalah travel, makanan, pakaian, media, dan rekreasi. Dalam Laporan perkembangan keuangan syariah (2020) disebutkan Perbankan syariah mampu tumbuh dengan baik walaupun berada dalam situasi pandemic Covid-19. Perbankan syariah cenderung memiliki risiko yang relative kecil saat pandemic dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung memitigasi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dari kinerja keuangan perbankan syariah. Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan telah berhasil dalam menjalankan manajemen perusahaan dengan baik dan benar berdasarkan aturan-aturan yang berlaku dalam jangka waktu tertentu.

Investasi dalam ekonomi syariah secara global juga turut terdampak, ditandai dengan penurunan 13% pada 2019/20 menjadi US\$11,8 miliar dari US\$13,6 miliar pada 2018/19. Namun di lain sisi kekhawatiran terhadap dampak pandemi Covid-19 yang masih berlanjut, investor masih melihat pertumbuhan untuk jangka panjang. Hal ini dibuktikan dengan Indonesia yang mengantongi jumlah investasi tertinggi untuk ekonomi syariah, yaitu 25% dari total investasi tercatat. Di masa pandemi Covid-19 aset keuangan syariah Indonesia mampu tumbuh 22,71% (yoy) menjadi Rp1.801,40 triliun dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp1.468,07 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah memiliki resiliensi yang baik di masa pandemi dan memberikan kontribusi yang nyata bagi pertumbuhan ekonomi nasional (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah, 2020). Masa pandemic Covid-19 seperti ini, khususnya perbankan syariah dapat dihadapkan berbagai risiko yang mungkin akan terjadi, seperti risiko likuiditas, risiko pembiayaan macet (NPF), dan risiko pasar. Oleh karena itu, risiko-risiko tersebut pada akhirnya memengaruhi kinerja dan profitabilitas sektor perbankan syariah (Wahyudi, 2020). Kinerja keuangan merupakan indikator yang sangat penting dalam penilaian baik tidaknya pengelolaan keuangan di bank syariah tersebut. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disajikan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada. Adanya kondisi pandemi covid 19 apakah kinerja keuangan yang dilihat dari capaian rasio keuangan ada perubahan pencapaian indikator keuangan masih tetap, meningkat kinerjanya atau menurun kinerjanya (Henny & Putri,2022). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menjelaskan mengenai kinerja perbankan syariah pada masa pandemi Covid-19 ataupun Penelitian terkait perbandingan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang berbeda-beda, Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya oleh Maryani (2022) melakukan penelitian dengan judul analisis komparatif kinerja keuangan antara Bank BNI konvensional dan BNI syariah pada masa Pandemi Covid 19. Hasil penelitian diketahui bahwa dari ke lima analisa rasio kesehatan, yang memiliki perbedaan antar kedua bank ada pada CAR dan LDR, adapun pada rasio RAO, NPL, dan BOPO tidak terdapat perbedaan antara Bank BNI konvensional dan Bank BNI syariah.

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Rifqi Muhammad & Muhammad Nawawi (2022) melakukan penelitian mengenai analisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia baik sebelum ataupun selama pandemi covid-19. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan pada rasio NPF, ROA dan BOPO Bank Syariah sebelum maupun selama pandemic Covid-19. Sementara itu, tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum maupun selama pandemi Covid-19 untuk FDR dan ROA Bank Syariah. Asmirawati (2021) melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi covid 19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klasifikasi bank berdasarkan BUKU berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini. Bank konvensional dan bank syariah mengalami penurunan kinerja untuk rasio NPL, BOPO dan ROA. Untuk perbandingan bank konvensional dan bank syariah, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio CAR, BOPO dan LDR/FDR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Aisyah, Awaludin dan Kalsum (2021) melakukan penelitian perbandingan kinerja BNI syariah dan BRI syariah sebelum dan selama pandemi covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio FDR dan CAR BNI syariah tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan rasio ROA memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan uji paired sampel t-test bank BRI menunjukkan bahwa rasio FDR tidak memiliki perbedaan yang signifikan sedangkan rasio ROA dan CAR memiliki perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil uji independen sampel t-test menunjukkan bahwa rasio FDR, ROA, CAR memiliki perbedaan yang signifikan terhadap bank BNI dan BRI Syariah sebelum pandemi Covid-19. Sedangkan uji independen sampel t-test untuk kinerja BNI dan BRI selama pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa rasio FDR, ROA dan CAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Pratomo & Ramdani (2021) melakukan penelitian mengenai analisis dampak pandemi covid 19 terhadap pertumbuhan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional di Indonesia dimana rasio kinerja keuangan yang digunakan bersumber pada statistika perbankan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang meliputi; rasio CAR, ROA, NIM/NOM, BOPO dan FDR, pada tahun 2016 – 2020. Hasil penelitian membuktikan bahwa covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional dalam menyalurkan dana pembiayaan atau pinjaman, penurunan terbesar lebih banyak dirasakan atau dialami perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah hal ini dibuktikan dengan jumlah penurunan kinerja perbankan konvensional yang lebih tinggi. Kemudian pandemi covid 19 memberikan dampak negatif terhadap kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur berdasarkan efisiensi biaya operasional (BOPO) dibuktikan dengan kenaikan rasio biaya operasional sepanjang tahun 2020. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa kesetabilan keberlangsungan kinerja perbankan syariah dan konvensional yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif (NIM/NOM) mengalami penurunan akibat dampak dari covid 19 dan dalam hal ini perbankan syariah mengalami dampak yang lebih besar dibandingkan dengan perbankan konvensional yang dibuktikan dengan penurunan yang lebih tinggi.

Diana *et al.* (2021) melakukan penelitian mengenai untuk analisis kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas yang terdiri dari BOPO, ROA, ROE, rasio likuiditas terdiri dari Cash Ratio dan FDR, serta Rasio Solvabilitas yang diukur dengan CAR rasio, selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya fluktuasi perubahan di dalam nilai kinerja selama pandemi COVID-19. Kinerja bank melalui rasio profitabilitas menunjukkan bahwa bank syariah ada yang tergolong efisien dan ada pula yang tergolong efisien mengalami penurunan kinerja. Pada rasio likuiditas rata-rata bank mengalami penurunan komponen cash rasio dengan penurunan terendah terjadi pada BRI Syariah yang mengalami penurunan 50,9%. Rasio solvabilitas perbankan secara umum menunjukkan kinerja yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Wahyudi (2020) tentang Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19, dengan menggunakan pendekatan Dana Pihak Ketiga (DPK), Debt and Equity Financing (Pembiayaan), dan Lease Financing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah berbasis debt financing mengalami fluktuasi, sedangkan kinerja berbasis equity financing mengalami pertumbuhan, dan kinerja Dana pihak ketiga mengalami fluktuasi. Asraf, Yurasti and Suwarni (2019)⁹ dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional yang menunjukkan perbandingan keuangan ROA, CAR dan ROE Bank Mandiri konvensional mengungguli Bank Syariah Mandiri. Adapun rasio keuangan NPL, LDR dan BOPO memperlihatkan BSM lebih baik dibandingkan Bank Mandiri konvensional. Atas dasar uji beda dua bank tersebut tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap variabel NPL, CAR, ROE, NIM, ROA, LDR dan BOPO.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak buruk pada kinerja bank syariah di Indonesia, namun juga terdapat penelitian yang menyatakan bahwa pandemi Covid 19 tidak memberikan dampak baik atau buruk terhadap kinerja bank syariah. Bank syariah tetap mampu menunjukkan kinerja terbaiknya. Dengan adanya kondisi pandemi covid 19 apakah kinerja keuangan yang dilihat dari capaian rasio keuangan ada perubahan pencapaian indikator keuangan masih tetap, meningkat kinerjanya atau menurun kinerjanya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja bank umum syariah di Indonesia. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang Analisis komparatif kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid 19 pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Bank Syariah

Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (Financial Intermediary), yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Perbankan nasional memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan *sektor-sektor* produktif, lembaga perbankan hampir ada pada setiap negara karena keberadaannya sangat penting, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara. Perkembangan industri perbankan syariah nasional diawali oleh penyempurnaan UU No. 7/1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menyatakan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah (Asnaini dkk, 2022). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Yusuf, 2011).

Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, *murābahah*, *istisnā'*, *mudhrabah*, *musyārakah*, *ijārah* dan *salām*. Total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil tidak pernah lebih dari setengah total pembiayaan dengan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena diharapkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diharapkan lebih menggerakkan sektor *riil* karena menutup kemungkinan disalurkan dana pada kepentingan konsumtif dan hanya pada usaha produktif. Bila ditinjau dari konsep bagi hasil, maka harus ada *return* yang dibagi, hal tersebut hanya bisa terjadi bila uang digunakan untuk usaha produktif (Yusuf, 2011). Jika dilihat dari perspektif makro ekonomi, perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang yang besar karena peluang pasar yang luas, sejalan dengan mayoritas penduduk Indonesia, UU No. 10 tidak menutup kemungkinan bagi pemilik bank umum-swasta nasional bahkan pihak asing untuk membuka cabang syariah di Indonesia. Inisiasi peluang ini akan membuka peluang transaksi keuangan di dunia perbankan kita, terutama jika ada hubungan kerjasama antar bank syariah. Adanya UU No. 10 Tahun 1998 dapat membawa angin segar bagi dunia perbankan kita. Apalagi bagi dunia perbankan syariah di tanah air, sejak berdirinya bank-bank baru yang bekerja berdasarkan prinsip syariah akan menambah semaraknya lembaga keuangan syariah yang sudah ada (Masruron, 2021).

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud dari kondisi ini yaitu kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan yang lebih luas dilakukan satu tahun sekali (Abbas,2019).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, pengertian laporan keuangan meliputi proses pembuatan laporan keuangan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya dan bahan penjelasan yang bersifat bagian integral dari laporan keuangan rentabilitas (earnings" sustainability) Bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk memahami seberapa baik suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan juga hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periode (Ardila D dkk,2022). Menurut Fahmi (2012) Kinerja keuangan dilakukan untuk menganalisis sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah sesuai setandar dan ketentuan dalam SAK (Setandar Akutansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara terpenting untuk melihat kinerja suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode tertentu. Dalam laporan keuangan akan terlihat aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan yang dituangkan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti jika dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Perbandingan inilah yang dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kaban & Amrina, 2021).

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus untuk menilai kemampuan manajemennya dalam mengendalikan biaya-biaya, maka dengan kata lain dapat menggambarkan produktivitas bank tersebut Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Tujuan perusahaan salah satunya adalah untuk memaksimalkan "earning per share" nya. Untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen dalam meraih tujuan tersebut, return dan risk dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hal di atas juga berlaku untuk perusahaan yang bergerak di bidang perbankan (Asnaini, 2014).¹⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aset}}$$

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Pengertian lain dari Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8%²⁶, berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut (Asnaini, 2014).

Rumus *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non-Performing Financing (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* diganti *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank. Semakin tinggi NPF maka semakin menurun kinerja atau profitabilitas perbankan. Agar kinerja bank meningkat, maka setiap bank harus menjaga NPF-nya di bawah 5% (Asnaini, 2014)¹⁶

Rasio pembiayaan bermasalah dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Gelos, 2006). Besarnya FDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya FDR antara 80% sampai dengan 110% (Asnaini, 2014)¹⁶ 2014)¹⁶

Adapun rumus dari Rasio Financing to Deposits Ratio (FDR) adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang diukur oleh satuan persen atau rasio perusahaan atau Bank. Ketika sebuah Bank tidak mampu mengendalikan biaya operasional yang dimilikinya, maka akan sangat berpengaruh terhadap pengukuran tingkat efisiensi, sehingga perlu membandingkan total beban operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangannya akan semakin buruk, namun semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik untuk kinerja keuangan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Ketika tingkat nilai yang dimiliki oleh BOPO semakin meningkat, maka tingkat efisiensi yang dimiliki oleh Bank pun terlihat rendah. Begitupun sebaliknya, ketika nilai BOPO mengalami penurunan, maka Bank memiliki tingkat efisiensi yang tinggi dan baik.

Net Operation Margin (NOM)

Net Operating Margin merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Net Operating Margin juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Net Operating Margin dapat dilihat dari dua perspektif. Jika dilihat dari perspektif pertama yaitu dari sisi sifat kompetitif bank dan sisi rentabilitas, margin yang kecil mengindikasikan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya intermediasi yang rendah, namun disisi rentabilitas margin yang tinggi menggambarkan stabilitas dari sistem perbankan ini dilatarbelakangi bank yang dapat menambahkan margin yang tinggi ke dalam rentabilitas dan modal sehingga dapat melindungi dari resiko.

Rumus menghitung NOM sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

METODE

Jenis Penelitian

Menurut metodenya, jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif atau perbandingan. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bertujuan untuk membandingkan satu atau lebih data sampel (Suryani, 2015). yaitu membandingkan antar kinerja Bank Umum Syariah pada saat Pandemi Covid `19 dan sebelum Pandemi Covid 19 untuk mengetahui adakah pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan sebagai sample penelitian berjumlah 14 bank umum syariah yang ada di Indonesia. Data penelitian dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari webside Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Sampel data diambil dengan teknik *purposive sampling*, kriteria yang digunakan yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Data sebelum kasus Covid-19 meliputi data Laporan Keuangan 6 bulan Bulan (September 2019- Februari 2020)

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

3. Data sesudah pengumuman nasional kasus Covid-19 di Indonesia setelah diumumkannya kasus pertama Covid 19 yaitu 6 bulan (April 2020-September 2020)

Metode Analisis Data

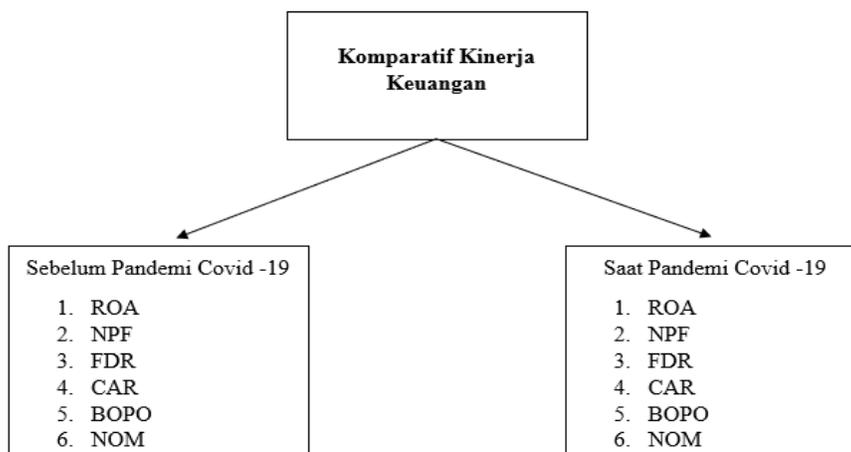
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 18. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang tersedia dalam bentuk surat, catatan harian, laporan, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2019).

Penelitian ini menggunakan paired sample t-test. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Uji Paired Sample T Test menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang bermakna. Hasil uji Paired Sample T Test ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian :

1. Nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikansi (2-tailed) > 0.05 menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel

Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terkait yang menjelaskan Tentang Analisis Komparatif Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia maka penulis menyusun bagan kerangka pemikiran tentang komparatif kinerja keuangan bank umum syariah seperti yang tertera dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

HIPOTESIS

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara pada suatu rumusan masalah, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Bisa dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kinerja keuangan rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Terdapat pengaruh kinerja Keuangan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
3. Terdapat pengaruh kinerja rasio *Non Performing Financing* (NPF) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
4. Terdapat pengaruh kinerja keuangan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
5. Terdapat pengaruh kinerja keuangan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
6. Terdapat pengaruh kinerja keuangan rasio *Net Operation Margin* (NOM) sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis Pired samples T tes digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pandemic covid 19 terhadap kinerja bank umum syariah dalam kurum waktu antara 6 Bulan (September 2019- Februari 2020) sebelum dan 6 Bulan (April 2020-September 2020) setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 yaitu pada 2 Maret 2020, hasil uji dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya ada pengaruh kondisi pandemic covid 19 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 berarti tidak ada pengaruh pandemi covid 19 terhadap bank umum syariah di Indonesia.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	ROA	
	ROA Sebelum Covid 19	ROA Selama Pandemi Covid 19
Statistic	Mean 1.7400	Mean 1.4150
Std. Error	.04131	.02964

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan Rata-rata ROA sebelum pandemi sebesar 1,7% sedangkan rata-rata ROA selama pandemi sebesar 1.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah lebih baik sebelum pandemi dilihat dari kemampuan memperoleh laba jika dibandingkan dengan selama pandemi. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin rendah ROA suatu bank maka semakin kecil pula laba yang diperoleh.

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	CAR	
	CAR Sebelum Covid 19 Mean	CAR Selama Pandemi Covid 19 Mean
Statistic	20.4600	20.6667
Std. Error	.04382	.13522

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio CAR sebelum dan selama Covid-19 memiliki nilai rata-rata 20%. Artinya rasio CAR pada Bank Umum Syariah masih dalam keadaan cukup baik karena telah melebihi ketentuan CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik sebab bank tersebut akan mempunyai kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	NPF	
	NPF Sebelum Covid 19 Mean	NPF Selama Pandemi Covid 19 Mean
Statistic	2.0183	1.8083
Std. Error	.04693	.04020

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa data variabel NPF mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPF yang berada pada $2\% \leq NPF < 5\%$ dapat dikategorikan Sehat, maka nilai NPF dalam sampel ini periode masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	FDR	
	FDR Sebelum Covid 19 Mean	FDR Selama Pandemi Covid 19 Mean
Statistic	78.9250	79.3683
Std. Error	.68245	.57350

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa data variabel FDR sebelum dan selama Covid-19 menggambarkan selama pandemik ini jumlah pembiayaan bank umum syariah tidak mengalami perubahan yang berarti walaupun ada krisis ekonomi yang sedang melanda Indonesia. Dengan ini menunjukkan bahwa data variabel FDR mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar FDR yang baik adalah maksimum 110%, maka nilai FDR dalam sampel periode ini masih berada pada kondisi yang baik karena masih berada dibawah batas maksimum ketentuan Bank Indonesia.

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN
Vol 13 Nomor 2 (2023)

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	BOPO	
	BOPO Sebelum Covid 19	BOPO Selama Pandemi Covid 19
Statistic	Mean 84.4767	Mean 85.8367
Std. Error	.44409	.25921

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa data variabel BOPO sebelum dan selama Covid-19 terjadi Kenaikan rasio BOPO sebesar 1.3%. menunjukkan rata-rata perbankan syariah mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama pandemi. Standar terbaik BOPO dari Bank Indonesia merupakan 92%. Semakin kecil rasio BOPO mempunyai arti biaya operasional pada bank tersebut semakin efisien dan efektif.

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

Kategori	NOM	
	NOM Sebelum Covid 19	NOM Selama Pandemi Covid 19
Statistic	Mean 1.8467	Mean 1.3733
Std. Error	.01856	.02390

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa data variabel NOM sebelum dan selama Covid-19 terjadi penurunan rasio NOM sebesar 0.5%, hasil ini membuktikan bahwa kestabilan pertumbuhan kinerja bank umum syariah yang diukur melalui kemampuannya dalam menciptakan pendapatan melalui aktiva produktif mengalami penurunan akibat dampak pandemi covid-19. Semakin tinggi pendapatan margin yang didapat perbankan maka akan semakin besar pula rasio atau NOM perbankan tersebut, artinya bank sudah bekerja dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan rasio yang tinggi dapat mempermudah perbankan untuk terhindar dari berbagai masalah perbankan.

Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test)

Uji Hipotesis Return On Assets (ROA)

Tabel 1. Uji Hipotesis ROA

	Paired Differences		
	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
ROA Sebelum Covid - ROA Selama Covid	.32500	.16022	.004

Sumber: Data Diolah (2023)

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Dari hasil tabel 1 di atas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel ROA dengan nilai Sig (sig 2-tailed) kurang dari 0.05 yaitu 0.004. Artinya terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia.

Hal ini bisa dipahami bahwa kondisi pandemik covid-19 juga memiliki peran dalam penurunan laba bank umum syariah. Penyebab turunnya rasio ROA selama pandemi Covid 19 dikarenakan kreditur kesusahan untuk membayar kewajibannya kepada Bank yang dikarenakan usahanya terhambat sebagai dampak pandemi Covid 19 sehingga Bank kehilangan pendapatannya. Penyebab turunnya rasio ROA juga dikarenakan hilangnya pendapatan sebagai penyalur dana karena Bank tidak bisa menyalurkan dana secara optimal akibat menurunnya minat masyarakat terhadap kredit/pembiayaan. Semakin tinggi ROA suatu bank maka semakin besar pula laba yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin rendah ROA suatu bank maka semakin kecil pula laba yang diperoleh.

Uji Hipotesis *Capital Adequaty Ratio* (CAR)

Tabel 2. Uji Hipotesis CAR

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
CAR Sebelum Covid – CAR Selama Covid	-	.28303	.134

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil tabel 2 di atas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel CAR dengan nilai Sig (sig 2-tailed) lebih dari 0.05 yaitu 0.134. Artinya tidak terdapat perbedaan CAR Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia.

Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang mengupayakan untuk menjaga stabilitas pemodal dan likuiditas perbankan yang ada di Indonesia yang diatur dalam peraturan menteri keuangan nomor 70/PMK.05/2020 dengan menanamkan dana pada bank yang termasuk kedalam BUMN. Dana tersebut ditanamkan pada bank dalam bentuk deposito, sehingga dengan adanya dana tersebut memberikan tambahan modal untuk menjaga stabilitas pemodal dan tingkat likuiditas pada bank tersebut agar tetap terjaga, sehingga Di masa pandemi Covid-19, kinerja Bank Umum Syariah (BUS) selama tahun 2020 menunjukkan stabilitas yang terjaga dari sisi permodalan.

Uji Hipotesis *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 3. Uji Hipotesis NPF

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
NPF Sebelum Covid - NPF Selama Covid	.21000	.10991	.005

Sumber: Data Diolah (2023)

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Dari hasil tabel 3 diatas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel NPF dengan nilai Sig (sig 2-tailed) kurang dari 0.05 yaitu 0.005. Artinya terdapat perbedaan NPF Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia

Hal ini disebabkan oleh meningkatnya NPF pada masa pandemi kondisi ini menyebabkan suatu bank mengalami kerugian karena dana yang diterima oleh bank tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada neraca. Bank kurang profesional dalam mengelola pembiayaan serta adanya gejala yang timbul dan akan berimbas pada resiko atas pembiayaan yang akan diberikan. Namun Keadaan NPF pada Bank umum syariah sebelum dan selama pandemi Covid 19 masih terpantau aman jika dilihat dari nilai rata-rata masih Sesuai dengan ketentuan peraturan BI nomor 15/ 2/PBI/ 2013 bahwa nilai NPF di kategorikan sehat di bawah 5%.

Uji Hipotesis *Financing Deposit To ratio (FDR)*

Tabel 4. Uji Hipotesis FDR

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
FDR Sebelum Covid - FDR Selama Covid	-	2.09692	.627
-	.44333		

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil tabel 4 diatas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel FDR dengan nilai Sig (sig 2-tailed) lebih dari 0.05 yaitu 0.627. Artinya tidak terdapat perbedaan FDR Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia

Hal ini terjadi karena sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaannya karena situasi dan kondisi bisnis yang kurang efektif pada saat merebaknya pandemi covid-19 serta dikarenakan tingkat kepercayaan nasabah pembiayaan dan simpanan terhadap Bank umum Syariah masih tinggi, selain itu kebutuhan akan dana simpanan dan dana pembiayaan masih stabil.

Uji Hipotesis Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 5. Uji Hipotesis BOPO

	Paired Differences		Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	
BOPO Sebelum Covid - BOPO Selama Covid	-	.60560	.075
-	1.36000		

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil tabel 5 diatas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel BOPO dengan nilai Sig (sig 2-tailed) lebih dari 0.05 yaitu 0.075. Artinya tidak terdapat perbedaan BOPO Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia.

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

Hal ini berarti bahwa bank syariah telah melihat peningkatan manajemen biaya operasional selama pandemi. Pada Rasio BOPO hasil penelitian menunjukkan bank umum syariah masih dalam kondisi yang baik berdasarkan penilaian Bank Indonesia terhadap tingkat soliditas bank dan BOPO masih dalam kisaran stabil.

Uji Hipotesis *Net Operation Margin* (NOM)

Tabel 6. Uji Hipotesis NOM

	Paired Differences		Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	
NOM Sebelum Covid - NOM Selama Covid	.47333	.08165	.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari hasil tabel 6 diatas, dengan ini menunjukkan bahwa data variabel NOM dengan nilai Sig (sig 2-tailed) kurang dari 0.05 yaitu 0.000. Artinya terdapat perbedaan NOM Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah di Indonesia

Hal ini disebabkan bank umum syariah di Indonesia belum mampu mengoptimalkan aktiva dan modal yang dimilikinya dalam upaya menghasilkan keuntungan. Hal ini terlihat dari data *net Operation Margin* bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kesemuanya mengalami penurunan jika dibandingkan pada kondisi sebelum pandemi. Selain itu adanya restrukturisasi pembiayaan serta pemberian bantuan imbal hasil bagi sektor-sektor yang terdampak pandemi juga berperan besar terhadap penurunan laba bank umum syariah yang secara tidak langsung juga menurunkan rasio NOM. Ketentuan pada Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPBs tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3% mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi. Sehingga dapat mengantisipasi potensi resiko kerugian serta dapat meningkatkan laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi pada periode September 2019 - februari 2020 dan April 2020- September 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut: *Return On Asset* (ROA) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama Pandemi Covid 19. Hal ini mendukung penelitian Deswita dan Maryani menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Non Performing Financing* (NPF) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini mendukung penelitian Wahyudi menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Net Operation Margin* (NOM) memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini mendukung penelitian Deswita menunjukkan bahwa *Net Operation Margin* (NOM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Capital Adequaty Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini semakin memperkuat penelitian Aisyah, Awaludin dan kalsum yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequaty Ratio* (CAR) tidak memberikan pengaruh terhadap

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN

Vol 13 Nomor 2 (2023)

kinerja keuangan. *Financing Deposit to ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini semakin memperkuat penelitian Aisyah, Awaludin dan kalsum yang menyimpulkan bahwa *Financing Deposit to ratio* (FDR) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini semakin memperkuat penelitian Maryani yang menyimpulkan bahwa *BOPO* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu: Pada penelitian ini hanya mengambil sampel pada laporan keuangan bulanan pada periode 6 bulan sebelum dan 6 bulan selama pandemi Covid 19 tahun 2019 dan 2020. Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada beberapa rasio saja. Penelitian hanya menggunakan sampel pada Bank Umum Syariah saja yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK) sehingga hasil penelitian ini tidak bersifat menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan penulis yaitu: Untuk peneliti selanjutnya bisa dilakukan dimasing-masing bank sehingga dapat diketahui bank mana saja yang berpengaruh atau tidak berpengaruh adanya pandemic covid 19. Penelitian ini hanya mengkoparatif adanya pengaruh pandemic covid 19 di Bank Umum Syariah pada kinerja Keuangan saja. Penelitian berikutnya bisa membandingkan kondisi saat dan sebelum pandemi covid 19 di bank umum konvensional dan bank Umum syariah.

REFERENSI

- Ardila, D., Andriana, I. & Ghasarma, R. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, 1–15 (2022).
- Amrina *, N. & Kaban, R. F. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Era 4.0. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 1, 42 (2021).
- Asnaini, S. W. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Financing (Npf) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal TEKUN* (2014).
- Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013-2016) SKRIPSI Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Analisis Laporan Keuangan Perbankansyariah_abbas.
- Azhari, A. R. & Wahyudi, R. Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10, 96 (2020).

JURNAL EKOBIS: EKONOMI BISNIS & MANAJEMEN
Vol 13 Nomor 2 (2023)

Diana, S., Sulistya, E., Manajemen STIE Widya Wiwaha, P., Akuntansi STIE Widya Wiwaha, P. & Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha, P. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, (2021).

Dimas-Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankansyariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19.

Kalsum, U., Awaluddin, M. & Aisyah, S. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bri Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19.

Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2020.

Muhammad, R. & Nawawi, M. Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. 3, 840 (2022).

Masruron, M. & Aulia Adinda Safitri, N. Analisis Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. vol. I (2021).

Putri, A. Z. K. & Henny, D. Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, 1837–1842 (2022).

Sekolah Tinggi Ekonomi Pasaman, A. & Sekolah Tinggi Ekonomi Pasaman Suwarni Sekolah Tinggi Ekonomi Pasaman, Y. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional. *Peringkat Akreditasi Sinta* 18, 121 (2019).

Wahyuni Asnaini, S., Rasyi Radita, F., Maesaroh, S. & Author, C. Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. 16, (2022).